

## BAB V

### KESIMPULAN DAN PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah disampaikan pada tiap Bab tersebut diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dinamika politik santri pada masa orde baru, dalam dialognya dengan birokrasi, diwarnai oleh berbagai sikap yang dapat dipilah dalam tiga macam; *Antagonistik*, sikap konfrontatif, dimana perjuangan politik islam diarahkan pada ideologis-politis, bertentangan dengan arah politik pemerintah yang berorientasi program; Kedua, *Resiprokal Kritis*, yaitu sikap saling melunak dan tafahhum; Ketiga, *Akomodatif*, yaitu sikap saling mengakomodasi yang menjurus pada integrasi antara ummat dan birokrasi. Sikap terakhir muncul akibat bergesernya dari pemikiran ideologis menuju ide, makna perjuangan ideologi yang hanya berkonotasi politik pada masa sebelumnya dikembangkan kearah perjuangan dalam berbagai bidang kehidupan ekonomi, politik, sosial, budaya, IPTEK dan lain-lain.
2. Redefinisi makna perjuangan ideologi diatas, yang dimo-

tori oleh mayoritas cendekiawan muslim Indonesia, berakibat meluasnya medan perjuangan yang digeluti diberbagai sektor kehidupan itu. Menurut mereka, efektifitas perjuangan yang beraneka ragam itu dapat dicapai bila diadakan konsep dan koordinasi dalam organisasi. Maka mereka pada penghujung tahun 1990 berhimpun dalam Ikatan cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI).

3. ICMI bukan organisasi politik dan tidak memiliki konsep maupun sikap politik yang jelas. Namun implikasi peran politiknya amat terasa dalam konstalasi politik Indonesia. Yang dapat ditangkap bahwa peran politik ICMI diarahkan pada perjuangan *demokrasi komperhensif*, menyangkut berbagai komponen yaitu: Demokrasi politik, Demokrasi sosial, demokrasi ekonomi, demokrasi kebudayaan dan demokrasi agama. Menuju kesejahteraan bangsa dan rahmatan lil alamin.
4. Selama kurun waktu 5 tahun tumbuh-berkembangnya ICMI, beberapa karya nyata telah direalisasikan. dalam bidang Ilmu pengetahuan dan teknologi, pengembangan ekonomi, swadaya ummat, sosial kemasyarakatan dan lain-lain.
5. Perilaku Politik ICMI, baik yang bersifat kelembagaan maupun kinerja personil anggota ICMI (yang kedua ditolak sebagai peran politik ICMI), menimbulkan berbagai reaksi dari masyarakat, berbentuk harapan, kekhawatiran maupun

dipandang sebagai ancaman.

## B. SARAN - SARAN

Beberapa hal yang mungkin baik dan perlu diperhatikan oleh ICMI dalam perjalanan masa yang akan datang:

Pertama, sikap keluar, ICMI sebaiknya tetap tampil sebagai "Gerakan Kultural". Bukan berarti ICMI lantas a-politis, tetapi yang dikembangkan adalah politik alokatif, yakni politik yang bergaya inklusif dan lebih berorientasi pada substansi nilai-nilai keislaman dalam keindonesiaan dalam arti luas.

Kedua, Kepemimpinan ICMI hendaknya selalu dikembangkan kearah "Kepemimpinan Kolektif" sehingga kesan *One man Show* yang selama ini selalu muncul dalam ketokohan Prof. Dr. Habibie dapat ditepiskan.

Ketiga, ICMI perlu meningkatkan komunikasi yang intensif, baik yang dilakukan secara internal, dalam arti sesama Ormas Islam, maupun secara eksternal terutama dengan kelompok-kelompok non islam.

Keempat, ICMI perlu memperluas basis dukungan massa ditingkat akar rumput (*Grass roots people*), sehingga tidak terkesan elitis.

Kelima, ICMI secara khusus perlu menjalin komunikasi dengan pihak ABRI agar terjalin saling pengertian (*Mutual understanding*) yang positif antara kedua belah pihak. Juga

agar terhindar dari kesalahpahaman, maupun upaya adu domba pihak luar.

Keenam, ICMI perlu mengurangi ketergantungan dari fasilitas birokrasi dengan memikirkan upaya-upaya alternatif untuk mampu membiayai dirinya sendiri.

Ketujuh, ICMI harus peka terhadap isu-isu demokratisasi dan sekaligus memperjuangkannya baik kedalam maupun keluar dengan menghargai pluralisme bangsa.

### C. PENUTUP

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, karena rahmat-Nya semata penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Karya ini ditulis semaksimal mungkin sesuai dengan obyektivitas data yang diperoleh dari berbagai literatur yang penulis dapatkan. Meskipun demikian penulis yakin disana sini banyak terdapat kekurangan yang bahkan bisa menjurus pada kesalahan, yang disebabkan oleh tumpulnya pisau analisis daya pikir penulis, dangkalnya kekuatan interpretasi, maupun keterbatasan pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa apa yang telah tertuang dalam skripsi amat jauh dari sempurna. Untuk itu tegur sapa dan kritik konstruktif dari pembaca penulis harapkan demi perbaikan karya tulis ini dimasa mendatang.

Akhirnya, penulis berdo'a semoga karya tulis ini ada guna dan manfaatnya bagi diri-pribadi penulis, maupun para

pembaca yang sudi mengambil hikmah menelaahnya.

Amin, YaRabbal-Alamin.